

**RAGAM BAHASA LISAN PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR RUBARU,
KECAMATAN RUBARU, KABUPATEN SUMENEP**

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Moh. Tarojil Mahbub

¹Universitas Panca Marga, Jln. Yos Sudarso Pabean, Dringu, Probolinggo, 67216, Indonesia

Email: ujealghufron3@gmail.com

Received 15-06-2024

Revised 27-06-2024

Published 28-06-2024

Abstract: *This study aims to examine oral conversations between sellers and buyers in Rubaru market, known for its linguistic diversity. The main focus is to describe the language variations used by both parties as well as the influencing factors. By employing a sociolinguistic approach and qualitative descriptive method, this research aims to present an overview of the social phenomena emerging from the conversation data. The data collection process involves direct observation at the market, recording conversations, and detailed note-taking. Through observing buying and selling transactions, conversations are recorded, transcribed, and then data is classified and grouped. The research focuses on the use of Madura language by both parties in transactions. The research findings encompass a variety of conversations between sellers and buyers in Rubaru market, showing oral language variations based on sociolect, including acrolect and basilect. Factors such as age, time, location, and gender are also found to influence the language variations used by sellers and buyers in these conversations.*

Keywords: *sociolinguistics, oral language variations, acrolect, basilect*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa percakapan lisan antara penjual dan pembeli di pasar Rubaru, yang dikenal karena keberagaman bahasa lisannya. Fokus utamanya adalah untuk menggambarkan variasi bahasa yang digunakan oleh kedua pihak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang fenomena sosial yang muncul dari data percakapan tersebut. Proses pengumpulan data melibatkan observasi langsung di pasar, perekaman percakapan, dan pencatatan detail. Dengan mengamati transaksi jual beli, percakapan direkam, ditranskripsikan, dan kemudian data diklasifikasikan serta dikelompokkan. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan bahasa Madura oleh kedua pihak dalam transaksi. Hasil penelitian mencakup beragam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar Rubaru, menunjukkan variasi bahasa lisan yang didasarkan pada sosiolek, termasuk ragam akrolek dan basilek. Faktor-faktor seperti usia, waktu, lokasi, dan gender juga ditemukan mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam percakapan tersebut..

Kata Kunci: *sosiolinguistik, ragam bahasa lisan, akrolek, basilek*

Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi yang manusia gunakan dalam kegiatan sosialisasi, baik untuk berkomunikasi maupun berinteraksi dengan sesama.. Menurut Busri dan Badrih (2018:42) Bahasa, sebagai alat komunikasi, merupakan sistem suara yang terstruktur dan kreatif, membawa makna dan menjadi ekspresi otentik dari manusia. Hal ini ditegaskan oleh Aisyah dan Andri (2018:82) yang menyebutkan bahwa bahasa merupakan simbol suara yang berfungsi sebagai mediator dalam interaksi manusia. Kemampuan bahasa untuk menginspirasi memperkaya hubungan antarindividu. Dalam konteks ini, sosiolinguistik memainkan peran penting sebagai bidang studi lintas disiplin yang menggabungkan sosiologi dan linguistik. Melalui pendekatan sosiolinguistik, kita dapat memahami ragam bahasa yang ada dalam masyarakat.

Ragam bahasa mencakup variasi dalam penggunaan bahasa, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti topik pembicaraan, hubungan antara pembicara, dan medium komunikasi yang digunakan. Faktor-faktor nonlinguistik seperti status sosial, pendidikan, ekonomi, usia, dan jenis kelamin pembicara, serta faktor situasional seperti siapa yang berbicara dengan siapa, di mana mereka berbicara, dan apa yang mereka bicarakan, juga memengaruhi munculnya ragam bahasa.

Di pasar Rubaru, interaksi dan komunikasi antara penjual dan pembeli sangat beragam. Mayoritas penduduk pasar Rubaru adalah orang Madura, sehingga bahasa Madura mendominasi dalam interaksi di pasar tersebut. Proses jual beli di pasar Rubaru menciptakan berbagai variasi bahasa sosial, termasuk akrolek, basilek, argot, dan kolokial, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan situasional.

Studi ini menyoroti masalah variasi bahasa lisan antara penjual dan pembeli di pasar Rubaru, dengan fokus pada tingkat sosial atau sosiolek, serta faktor-faktor yang memengaruhi variasi tersebut. Tujuannya adalah untuk menjelaskan variasi bahasa lisan antara kedua pihak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi variasi bahasa dalam proses jual beli di pasar Rubaru.

Metode Penelitian

Studi ini mengusung pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan data yang terkumpul berupa narasi dan deskripsi dalam bentuk kalimat. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dilakukan karena tujuan utamanya adalah (1) untuk menggambarkan variasi bahasa lisan antara penjual dan pembeli selama proses jual beli di pasar Rubaru berdasarkan sosiolek, dan (2) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi variasi bahasa lisan antara penjual dan pembeli dalam transaksi di pasar Rubaru. Metode penelitian ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyimpulan data.

Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, dengan memberikan deskripsi

menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pendekatan dan metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dan direpresentasikan dalam bentuk tulisan.

Data yang digunakan berasal dari percakapan antara penjual dan pembeli selama proses transaksi di pasar Rubaru, yang mencakup variasi bahasa lisan. Data tersebut berupa transkripsi verbal dari percakapan lisan antara kedua pihak saat bertransaksi di pasar Rubaru. Pengumpulan data melibatkan teknik observasi, rekaman, dan pencatatan. Prosesnya mencakup observasi langsung terhadap situasi transaksi di pasar Rubaru, perekaman percakapan antara penjual dan pembeli, transkripsi data, identifikasi data, pengelompokan data sesuai konteks dan instrumen penelitian, serta penyimpulan temuan dari analisis data.

Temuan dan Pembahasan

Hasil dan analisis dari penelitian ini menjelaskan tuturan yang terjadi antara penjual dan pembeli selama transaksi di pasar Rubaru, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tuturan ini melibatkan ragam bahasa lisan berdasarkan sosiolek, seperti akrolek dan basilek, yang tercermin melalui pilihan kata-kata atau kosakata yang digunakan oleh kedua belah pihak selama transaksi. Variasi bahasa lisan di pasar Rubaru dapat dilihat karena mayoritas penjual dan pembeli adalah orang Madura asli, dan bahasa Madura mendominasi di pasar tersebut. Sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari, variasi bahasa lisan seperti akrolek dan basilek menjadi umum dijumpai.

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengumpulkan 12 contoh percakapan antara pedagang dan pembeli selama transaksi di pasar Rubaru. Dari 12 contoh tersebut, terdapat 6 contoh percakapan yang menggunakan ragam bahasa akrolek, yang terdiri dari total 27 kata atau kosakata yang mewakili, serta 6 contoh percakapan yang menggunakan ragam bahasa basilek, dengan total 30 kata atau kosakata yang mewakili. Berikut adalah hasil dan analisis dari temuan tersebut.

1. Ragam Akrolek

Dalam penggunaan ragam bahasa akrolek, terdapat 6 contoh percakapan lisan antara penjual dan pembeli selama transaksi di pasar Rubaru, dengan total 10 kosakata yang digunakan. Karena bahasa Madura mendominasi di pasar Rubaru, ragam akrolek yang digunakan oleh penjual dan pembeli adalah bahasa Madura Engghi-Bhunten (kromo).

Data : “konteks tuturan antara penjual dan pembeli di toko kelontong . Percakapan antara penjual seorang ibu-ibu dan pembeli seorang remaja

Penjual : “Nyare napa mbak ?”

Pembeli : “ngubengnah guleh sekilo, senapa ?”

Penjual : “sekilo empa’ belles

Pembeli : “sareng teh nikah ?

Penjual : “se bhiruh nika napa se mera?

Pembeli : “teh se bhiruh nikah senapah buk ?

Penjual : “nika padeh sepolo ebuh . Napa pole ?

Pembeli : “sobhung genika pon. Deddhi senapa buk?

Penjual : “sepolo ebuh tambe empa’ belles, deddhi empa’ lekor.

Pembeli : “engghi kalangkong buk..

Dalam percakapan tersebut, baik penjual maupun pembeli menggunakan bahasa Madura Engghi-Bhunten selama proses transaksi. Ini menunjukkan adanya ragam akrolek, terutama dalam pemilihan kata atau kosakata yang digunakan oleh keduanya dalam mencapai kesepakatan. Contohnya, kata-kata seperti "napa" [apa], "ngubengnah" [beli], "nikah" [itu], "senapa" [berapa], “sobhung” [tidak ada], dan "kalangkong" [terima kasih] menunjukkan variasi bahasa tersebut.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:66), ragam akrolek merupakan variasi bahasa sosial yang dianggap memiliki status atau prestise yang lebih tinggi daripada variasi bahasa sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle dan Agustin (dalam Nurliawati, 2021:3) bahwa Variasi bahasa akrolek adalah yang paling dihargai dan dianggap paling mewah di antara variasi bahasa lainnya. Penggunaan bahasa Madura Engghi-Bhunten oleh penjual dan pembeli di pasar Rubaru mencerminkan hal ini, di mana dalam konteks bahasa Madura, Engghi-Bhunten dianggap sebagai bentuk bahasa yang menunjukkan status dan tingkat kesopanan yang tinggi.

Dalam jenis bahasa tersebut, peneliti menemukan 11 kata atau istilah yang mencerminkan ragam akrolek yang digunakan oleh penjual dan pembeli saat bertransaksi di pasar Rubaru. Berikut beberapa contoh kata atau istilah yang digunakan dalam ragam akrolek:

Kata/kosakata

1. [miyarsa]
2. [potra]
3. [bhede]
4. [ngireng]
5. [senapa]
6. [kalangkong]

7. [nikah]

8. [napa]

9.[toreh]

10. [ngubengih]

11. [sobhung]

2. Ragam Basilek

Dalam variasi bahasa tersebut, peneliti menemukan enam contoh percakapan antara penjual dan pembeli selama proses transaksi di pasar Rubaru, dengan total 30 kata atau kosakata yang diwakili. Karena bahasa Madura menjadi bahasa dominan di pasar Rubaru, penjual dan pembeli menggunakan ragam bahasa Madura Enjek-iyeh atau bahasa sehari-hari..

Data : “konteks tuturan antara pedagang seorang ibu-ibu dan pembeli seorang wanita muda di toko koperasi dan sembako”

Pembeli : “bedhe slipper se berna bhiru mbak?”

Penjual : “bhede se berna bhiruh .”

Pembeli“kasombheh ?”

Penjual : “bhede”

Pembeli : “iyeh jiyeh, berrempa mbak ?” Penjual : “deddhi du ebuh lema ratos”

Dalam percakapan singkat tersebut, baik penjual maupun pembeli menggunakan bahasa Madura sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut mencakup ragam basilek, yang ditandai dengan penggunaan kata atau kosakata oleh penjual dan pembeli dalam menanyakan barang yang diinginkan. Contoh penggunaan kata dan kosakata seperti "slipper" [rautan pensil], "bhede" [ada], "iyeh" [iya], "berempa" [berapa], "dadi" [jadi], dan "berna" [warna].

Menurut Chaer dan Agustina (2014:66), ragam basilek dijelaskan sebagai variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah, seperti contoh Enggih-Bhunten. Mereka menyatakan bahwa basilek adalah bahasa yang umumnya digunakan oleh individu kurang terpelajar atau kalangan yang tidak berpendidikan. Dalam konteks data ini, penjual dan pembeli menggunakan bahasa Madura Enjek-iyeh dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, data yang diperoleh sesuai dengan konsep ragam basilek yang telah dijelaskan, namun perlu diingat bahwa tidak semua pengguna ragam basilek merupakan individu yang tidak berpendidikan, karena ada banyak faktor eksternal yang turut memengaruhi penggunaan ragam basilek oleh penjual dan pembeli di pasar Rubaru.

Dalam ragam tersebut, peneliti menemukan 6 data dengan 30 kata atau kosakata yang mewakili adanya ragam akrolek pada penjual dan pembeli dalam bertransaksi di pasar Rubaru. Berikut adalah beberapa kata atau kosakata pada ragam akrolek:

Kata/ kosakata

1. "slipper"
2. "bhede"
3. "iyeh'
4. "berempa"
5. "dadi"
6. 'dimma'

3. Faktor yang Memengaruhi Ragam Bahasa Lisan

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menunjukkan adanya empat faktor yang memengaruhi ragam bahasa lisan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar Rubaru. Ragam bahasa lisan tersebut muncul selama individu berinteraksi dan dipengaruhi oleh dominasi faktor sosial dan situasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mencakup:

1. Faktor Waktu:

Penjual cenderung menggunakan kata-kata yang berulang dan berbicara dengan cepat saat memperkenalkan barang dagangannya atau melayani pelanggan karena keterbatasan waktu yang tersedia. Hal ini untuk menghindari kehilangan pelanggan lain yang sedang menunggu.

2. Faktor Tempat:

Di pasar Rubaru, penjual, pembeli, dan masyarakat sekitar cenderung menggunakan bahasa daerah dan bahasa yang santai untuk menciptakan kedekatan. Penggunaan bahasa Madura dalam transaksi jual beli mencerminkan hal ini.

3. Faktor Usia:

Pengaruh sosial di masyarakat, terutama bagi masyarakat Madura yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari, mempengaruhi tingkat formalitas dalam berkomunikasi. Pembeli cenderung menggunakan bahasa Madura Engghi-Bhunten atau ragam akrolek jika penjual lebih tua daripada mereka.

4. Faktor Gender:

Peran gender juga mempengaruhi ragam bahasa lisan yang digunakan di pasar Rubaru. Penjual laki-laki cenderung berbicara secara singkat, sementara penjual perempuan lebih cenderung berbicara dengan lembut, ramah, dan menyesuaikan diri dengan bahasa yang digunakan oleh pembeli.

Menurut Wibowo (2012:19), variasi bahasa berdasarkan gender muncul karena bahasa adalah fenomena sosial yang berkaitan erat dengan norma-norma sosial, di mana wanita umumnya lebih memperhatikan posisi sosial mereka daripada pria.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi tentang ragam bahasa lisan yang digunakan oleh penjual dan pembeli saat bertransaksi di pasar Rubaru, Kabupaten sumenep, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam transaksi tersebut memiliki beragam ragam bahasa lisan. Meskipun bahasa Madura digunakan sebagai bahasa umum, ragam bahasa yang ditemukan dalam percakapan mereka adalah ragam akrolek dan basilek, yang merupakan jenis ragam bahasa sosiolek. Setelah melakukan proses observasi dan analisis, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keberagaman bahasa penjual dan pembeli, yaitu faktor waktu, tempat, usia, dan gender.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti dan Andri, Noviadi. 2018. *Ragam Bahasa Lisan Para PedagangPasar Lengensari Kota Banjar*. Jurnal Literasi Vol 2 No 1.
- Busri, Hasan dan Moh Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia*. Malang: MadaniMedia.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dide. 2021. *Pemakaian Akrolek Pada Tindak Tutur Asertif Dalam Siniar Deddy Corbuzier*. Jurnalpesona Vol 7 No.2.
- GJM, Mantiri. 2017. *Variasi Sosiolek Para Pedagang Di Distrik Heram KotaJayapura*.